

**BIMBINGAN MENTAL TERHADAP ANAK DENGAN
KONDISI ORANG TUA BEKERJA DILUAR NEGERI
DI DESA PUGUNG RAHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh:
BIGAN ELSAK FISTIALEN
NPM: 1841040418

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN MENTAL TERHADAP ANAK DENGAN
KONDISI ORANG TUA BEKERJA DILUAR NEGERI
DI DESA PUGUNG RAHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh:

BIGAN ELSAK FISTIALEN

NPM: 1841040418



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

PembimbingI : Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA

PembimbingII : Dr. Jasmadi, M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan. Apabila orangtua dapat berperan semaksimal mungkin dalam mendidik anak maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih daripada generasi kita yang ada pada saat ini. Peranan orangtua sangat dominan dalam perkembangan anak, karena berhasil tidaknya pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua. Cara mendidik anak yang salah dapat berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya terutama menyangkut moral/akhlak anak. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan tulang punggung bagi keluarga. Ketika ibu itu bekerja di luar rumah maka kemudian seorang anak membutuhkan peran orang lain atau anggota keluarga lain misalnya kakek, nenek, atau saudara lain. Realitasnya bahwa ibu-ibu yang bekerja di luar rumah menjadi TKW, anaknya akan diasuh oleh keluarga sekundernya misalnya kakek nenek atau saudara yang lain. Namun seringkali dalam sosialisasi itu ternyata kontrol sosial terhadap anak menjadi lemah. Hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak seperti misalnya, anak berperilaku menyimpang dan memiliki sikap manja. Fenomena anak yang ditinggal oleh ibunya menjadi TKW berdampak pada perkembangan karakter anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara, berjumlah 4 sumber data. Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, , metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan/hasil dalam penelitian ini menunjukkan bimbingan mental yang dilakukan oleh Ayah terhadap anak yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, karena Ayah tidak terlalu memahami bagaimana caranya mengasuh dan membimbing anak sehingga upaya yang dilakukan oleh Ayah dalam membimbing anak kurang maksimal. Kemudian, kesehatan mental anak dapat ditinjau dari aspek positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu sebagaimana anak dapat tetap berprestasi, dapat

terbiasa ditinggal orangtua dan mandiri serta anak dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut, sedangkan dampak negatif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu seorang anak tidak mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, anak merasa sedih ditinggal orangtua dan minim kasih sayang, anak tidak bisa mandiri.

Kata kunci: *Anak, Bimbingan Mental, Orang tua Bekerja*



SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bigan Elsak Fistialen
NPM : 1841040418
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Mental Terhadap Anak Dengan Kondisi Orang Tua Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Pugung Raharjo.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,



Bigan Elsak Fistialen
NPM. 1841040418



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Bimbingan Mental Terhadap Anak Dengan Kondisi Orang Tua Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo**
Nama : **Bigan Elsak Fistialen**
NPM : **1841040418**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611231985031002

Dr. Jasmadi, M.Ag.
NIP. 1961061815900031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 1969909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Mental Terhadap Anak Dengan Kondisi Orang Tua Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo”** yang ditulis oleh: **Bigan Elsak Fisticalen, NPM: 1841040418**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 28 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Annisa Mawarni, M.Pd

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Penguji Pendamping : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(Q.S Luqman [31] 13)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucaprasa syukur kepada Allah SWT. Dan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam, maka penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT atas segala pernyataan-Nya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga kini penulis dapat menyelesaikan dan memberikan banyak sekali kenikmatan yang tidak bisa dihitung satu-persatu.
2. Kedua orang tua yang paling tercinta dan tersayang Bapak Sunari dan Ibu Sumarsih yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih semuanya berkat doa dan dukungan Bapak dan Ibu saya berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Iloveyou more
3. Kedua adik saya tercinta dan tersayang Koang Alsaki dan Radis Alfia terimakasih sudah menjadi moodbooster dan dukungannya selama ini serta memberikan semangat dan juga kasih sayangnya.
4. Kepada Ari Sandy Wijaya partner special saya, telah menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah,berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Teman-temanku tercinta Ghita Amalia, Shela Fitria, dan Melinia Nurrizki terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Khususnya fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

pada prodi Bimbingan dan Konseling islam yang telah memberi wadah untuk saya dalam menimba ilmu.

7. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

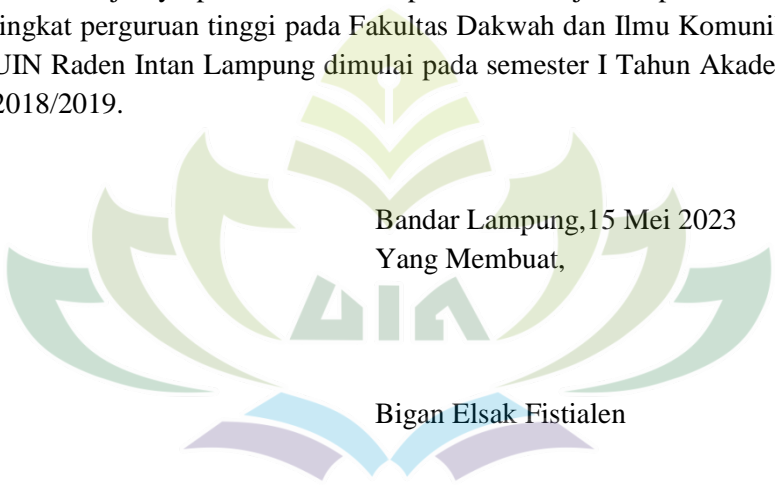


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Bigan Elsak Fistialen, Dilahirkan di Pugung Raharjo pada tanggal 20 Juli 2000, anak pertama dari dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sunari dan Ibu Sumarsih. Riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah:

1. TK Rama 2 Pugung Raharjo selesai pada tahun 2006
2. SD N 4 Pugung Raharjo selesai pada tahun 2012
3. Mts Ma'arif 10 Penawaja Pugung Raharjo selesai pada tahun 2015
4. SMA Muhammadiyah 1 Metro selesai pada tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.



Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Yang Membuat,

Bigan Elsak Fistialen

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat..

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Dr.Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahap maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bermanfaat bagi penulis di masa depan.
5. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

- yang selalu membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik lagi.
 7. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati ini yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bergna dan bermanfaat agi kita semua, Amin Yarobbal Alamin.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis

Bigan Elsak Fistialen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. KajianPenelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II BIMBINGAN MENTAL DAN TENAGA KERJA INDONESIA	
A. Bimbingan Mental	19
1. Pengertian Bimbingan.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan	22
3. Ptinsip Bimbingan.....	23
4. Metode Bimbingan	24
5. Materi Bimbingan Mental	27
B. Tenaga Kerja Indonesia	31
1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia	31
2. Faktor-faktor Penyebab Menjadi TKI/TKW	32
3. Hak dan Kewajiban TKI/TKW	33
4. Perlindungan Terhadap TKI/TKW	34

BAB III	ORANG TUA BEKERJA DI LUAR NEGERI DI PUGUNG RAHARJO	
A.	Gambaran Umum Desa Pugung Raharjo	37
1.	Latar Belakang TKW di Pugung Raharjo.....	37
2.	Data Geografis Desa Pugung Raharjo	38
B.	Bimbingan Mental Terhadap Anak yang Ditinggal Ibu Bekerja Di Luar Negeri	47
BAB IV	ANALISIS BIMBINGAN MENTAL TERHADAP ANAK DENGAN KONDISI ORANG TUA BEKERJA DILUAR NEGERI DI DESA PUGUNG RAHARJO	
A.	Bimbingan Mental Yang Dilakukan Oleh Bapak Terhadap Anak Yang Ditinggal Ibu Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Pugung Raharjo.....	65
B.	Kondisi Mental Anak Yang Ditinggal Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Pugung Raharjo	71
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	75
B.	Rekomendasi	76
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Dusun I Pugung Raharjo	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Dusun II Pugung Raharjo	40
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Dusun III Pugung Raharjo	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Dusun IV Pugung Raharjo.....	42
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk DusunV Pugung Raharjo	42
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk DusunVI Pugung Raharjo.....	43
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk DusunVII Pugung Raharjo	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Hasil Wawancara
5. Hasil Observasi
6. Daftar Responden
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Surat Keputusan Judul
9. Surat Keputusan Dekan
10. Surat izin Penelitian Desa Pugung Raharjo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.¹

Mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh panca indera tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa dan lainnya. Bimbingan mental adalah pemberian bantuan seseorang atau lebih kepada orang lain, dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat mental atau kejiwaan.²

Bimbingan mental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan oleh orangtua yaitu ayah terhadap anaknya yang ditinggal ibu menjadi TKW berupa bimbingan yang berhubungan dengan semua unsur jiwa yaitu emosi, pikiran, sikap dan perasaan yang semuanya itu akan berpengaruh terhadap tingkah laku.

¹Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental yang Sehat", *HIKMAH* Vol.12 No.1 (2018)

²Ai Dede Novian, "Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagaman Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur", (*Skripsi: Univeristas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta*), h.22

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”.³ Menurut Paulus Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya suatu hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan.⁴

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia yang memiliki rentan usia dari 6 – 12 tahun atau usia sekolah dasar.

Bekerja di Luar Negeri adalah orang-orang Indonesia yang bekerja keluar negara Indonesia sebagai pilihan masyarakat Indonesia dengan alasan terbatasnya kesempatan kerja di dalam negeri, tingkat upah rendah dan kemiskinan sedangkan kesempatan kerja di luar negeri sangat luas dan dengan tingkat upah yang tinggi.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah bimbingan mental yang dilakukan oleh bapak pada anak yang ditinggal oleh ibu bekerja diluar negeri agar tetap memiliki pribadi yang sesuai dengan norma masyarakat yang ada dan menjadi pribadi yang mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat di butuhkan. Apabila orang tua dapat berperan semaksimal mungkin dalam mendidik anak maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih dari pada generasi kita yang ada pada saat ini. Peranan orang tua sangat dominan dalam perkembangan anak, karena berhasil tidaknya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Cara mendidik anak yang salah dapat berakibat

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 50.

⁴ Paulus Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya*, (Malang: Selaras, 2010), 11.

⁵ Mukti Lestari dan Dyka Andrian, “Analisis Pola Asuh Outhoritative Anak Usia Dini yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Di Sekolah di Bajang Milarak Ponogo Provinsi Jawa Timur”, *Seminar Nasional Mutidisiplin* (2018)

fatal bagi kehidupan anak selanjutnya terutama menyangkut moral/akhlak anak.⁶

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah sehingga moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Berdasarkan konsep moral tersebut maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang bermoral dan tidak bermoral terletak pada kemampuan dirinya dalam membedakan baik buruknya dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Moralitas adalah tradisi kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan, tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.⁷ Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera., keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial karena dalam proses sosialisasi peran orangtua yang sangat sentral memiliki kedudukan yang sangat penting bagi perkembangan anak.⁸

Salah satunya peran orangtua dalam mengasuh anaknya yang menjadi tanggung jawab terpenting bagi perkembangan sikap dan mental anak dengan cara merawat dan membimbing anak dengan baik dan penuh perhatian. Interaksi di dalam keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak karena anggota keluarga itulah yang mengisi dalam pembentukan mental dan

⁶Mukti Lestari dan Dyka Andrian, “ Intensitas Pola Asuh Authoritative Anak Usia Dini Yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Terhadap Hasil Belajar di Sekolah di Bajang Mlarak Ponorogo Propinsi Jawa Timur”, Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol.19 No.2 (2018)

⁷*Ibid*

⁸Makki dan Reski Mustahir, “Peran Orang Tua Terhadap Bimbingan Mental Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMKN 10 Pinrang”, *Al-Ibrah* Vol.10 No.2 (2021)

kepribadian anak.⁹Orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan tulang punggung bagi keluarga. Artinya seorang ayah bertanggungjawab atas perekonomian dan keharmonisan keluarga (istri dan anak-anaknya). Sementara ibu berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak.¹⁰Di zaman sekarang ini karena permasalahan ekonomi yang susah tidak sedikit para ibu yang akhirnya bekerja menggantikan tugas utama Ayah sebagai tulang punggung perekonomian keluarga, sehingga pada akhirnya pergi merantau ke luar negeri dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Alasan orangtua bekerja diluar negeri karena masalah ekonomi karena pekerjaan sebelumnya tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga, karena minimnya lapangan kerja yang ada di desa dan sekitarnya dan ketiga untuk mencari pengalaman kerja diluar Indonesia biasa dilakukan oleh mereka yang bekerja sebelum menikah.

Ketika ibu itu bekerja di luar rumah maka kemudian seorang anak membutuhkan peran orang lain atau anggota keluarga lain misalnya kakek, nenek, atau saudara lain. Realitasnya bahwa ibu-ibu yang bekerja di luar rumah menjadi TKW, anaknya akan diasuh oleh keluarga sekundernya misalnya kakek nenek atau saudara yang lain. Namun seringkali dalam sosialisasi itu ternyata kontrol sosial terhadap anak menjadi lemah. Hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak seperti misalnya, anak berperilaku menyimpang dan memiliki sikap manja. Fenomena anak yang ditinggal oleh ibunya menjadi TKW berdampak pada perkembangan karakter anak.¹¹

Selain itu, tidak sedikit anak-anak pada usia dini yang ditinggalkan Ibunya menjadi TKW mengalami permasalahan terkait dengan perkembangan psikologisnya terutama yang

⁹Mukti Lestari dan Dyka Andrian, "Analisis Pola Asuh Outhoritative Anak Usia Dini yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Di Sekolah di Bajang Milarak Ponorgo Provinsi Jawa Timur", *Seminar Nasional Mutidisiplin* (2018)

¹⁰Mega Andhika Sutiana, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW di Kecamatan Sregat Kabupaten Blitar", *Paradigma* Vol.6 No.1 (2018)

¹¹Mega AndhikaSutiana, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW di Kecamatan Sregat Kabupaten Blitar", *Paradigma* Vol.6 No.1 (2018)

berkaitan dengan sikap positif diantaranya: kurangnya rasa percaya diri seperti ingin selalu didamping oleh wali muridnya, suka berbuat jahil kepada teman-temannya, berbicara dengan nada keras dan tidak baik, suka mencari perhatian dengan membuat kegaduhan di dalam kelas, dan lain-lain.¹²Dampak yang paling terlihat adalah peran ibu untuk memenuhi kebutuhan psikis dan kebutuhan sosial tidak bisa dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan sang anak sudah sejak kecil tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari sang ibu. Akhirnya sang anak tidak memiliki kedekatan emosional dengan ibu. Anak tidak terbiasa untuk berkomunikasi secara terbuka dengan sang ibu.¹³

Migrasi orangtua memiliki efek negatif pada kehadiran di sekolah, dalam jangka panjang anak-anak yang ditinggalkan orangtua bermigrasi akan terancam putus sekolah. Anak-anak yang ditinggal bermigrasi oleh salah seorang ataupun kedua orang tua mereka berpeluang mengalami gangguan *psychological wellbeing* yang lebih besar seperti gangguan emosi, daripada anak-anak yang tinggal dengan kedua orang-tua mereka.¹⁴Bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh anak TKW diantaranya terlibat tindakan kriminal, terlibat dalam tindak kekerasan, suka mengganggu, tidak mau belajar, tidak mau dinasehati dan tidak memperhatikan kebersihan diri. Penyebab perilaku menyimpang anak TKW jika dianalisis berdasarkan teori kelekatan merupakan bentuk protes, keputusan dan pelepasan emosi.

Perilaku tersebut dilakukan dengan tujuan mencari perhatian dari orang yang dianggap memiliki kedekatan emosional, dalam hal ini adalah ibu. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan sosial tidak akan terjadi jika seseorang mempunyai

¹²Siti Khomsiyati, "Peran Guru/Pendamping dalam Mengembangkan Sikap Positif Anak Usia Dini yang ditinggal Orangtua Menjadi TKW dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *AZZAHRA* Vol.1 No.1 (2019)

¹³Yuli Candrasari, "Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Anak TKW", Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur.

¹⁴Rika Nopitasari dan Johanna Deborda Imelda, "Perlindungan dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Lombok Timur", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Jilid 18 No.1 (2017)

kelekatan yang baik dengan ibunya.¹⁵Dampak orangtua bekerja diluar negeri hanya terbatas pada pemenuhan seluruh kebutuhan anak dan hanya fokus pada pendidikan fisik anak yang meliputi pola makan yang baik.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Pungung Raharja kepada anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja diluar negeri mereka merasa sedih atas kepergian ibunya menjadi TKW dan mereka tidak dekat dengan ibunya karena jarang menghubungi ibunya ketika sudah pergi menjadi TKW dan beberapa anak yang masih kecil masih SD dan TK menginginkan ibunya tetap dirumah tidak bekerja diluar negeri karena mereka merindukan ibunya dan mereka merasa ibunya lebih sering mengobrol dengan ayahnya saat menelpon atau videocall dibandingkan dengan anak-anaknya selain itu, rata-rata mereka juga jail kepada teman-temannya disekolah. Sementara untuk bapak yang ditinggalkan oleh istrinya menjadi TKW berkisar antara 3-6 Tahun mereka juga menyadari bahwa anaknya tidak terlalu dekat dengan ibunya semenjak ibunya menjadi TKW, mereka memanjakan anaknya karena hanya mereka yang mengurus anaknya dan beberapa merasa kersulitan menasehati anaknya untuk rajin belajar.¹⁷

Selanjutnya permasalahan yang lebih spesifik seorang suami yang ditinggal istrinya bekerja di luar negeri adalah ketidakmampuan secara penuh dalam memberikan arahan-arahan kepada anaknya dalam rangka kurangnya memberikan bimbingan mental terhadap anak. Cara mengasuh maupun mendidik seorang Ibu akan berbeda dengan cara seorang Bapak. Di Desa Pugung Raharjo juga anak yang ditinggal ibunya bekerja diluar negeri

¹⁵Arif Widodo, “Penyimpangan Perilaku Sosial ditinjau dari Teori Kedekatan Bowlby“, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol.2 No.1 (2020)

¹⁶Vivid Fatiyyah, “Dampak Pilihan Orang Tua Bekerja di Luar Negeri Terhadap Anak Ditinjau dari Maqasid al-Syariah dan Teori Islamic Parenting Abdullah Nasih ‘Ulwan (Studi Kasus di Desa Kematren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018)

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono dan Zidan selaku ayah dan anak, bapak Sugyantoro dan Akbar selaku ayah dan anak, bapak Mulyadi dan Ari selaku ayah dan anak pada Tglhari Jam

termasuk golongan anak yang masih membutuhkan perhatian khusus dari ibunya, karena di usia 6-12 tahun atau usia sekolah dasar, anak akan mulai mengeksplor lingkungan dan belajar banyak hal. Sehingga, ini menjadi kesulitan tersendiri bagi Suami yang ditinggal oleh Istrinya bekerja di luar negeri.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan juga hasil observasi Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan Mental terhadap anak yang orang tuanya bekerja diluar negeri mengingat pentingnya peran orangtua dalam membina mental anak dan mengawasinya karena anak yang jauh dari orangtua dan hanya tinggal bersama ayahnya atau keluarga sekundernya.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini di fokuskan kepada Pelaksanaan Bimbingan Mental pada anak dengan kondisi orang tua bekerja diluar negeri di Desa Pugung Raharjo dalam pembinaan anak menjadi mandiri dan mengikuti aturan dan norma yang berlaku. dari fokus ini dibagi menjadi dua subfokus pada penelitian ini, yaitu pada pelaksanaan bimbingan mental yang dilakukan oleh bapak terhadap anak dengan kondisi ibu bekerja diluar negeri dan kondisi mental anak yang ditinggal bekerja diluar negeri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bimbingan Mental yang dilakukan oleh Bapak Terhadap Anak yang Ditinggal Ibu Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo?
2. Bagaimana Kondisi Mental Anak yang ditinggal Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Bimbingan Mental yang dilakukan oleh Bapak Terhadap Anak yang ditinggal Ibu Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo.

- b. Untuk Menganalisis Kondisi Mental Anak yang ditinggal Bekerja di Luar Negeri di Desa Pugung Raharjo.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
- 1) Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan dibidang bimbingan konseling islam khususnya menambah wawasan tentang bimbingan mental yang dilakukan oleh bapak terhadap anak yang ditinggal ibu bekerja diluar negeri.
 - 2) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bimbingan mental yang dilakukan oleh bapak terhadap anak yang ditinggal ibu bekerja diluar negeri.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan
- 1) Bagi Keluarga TKW, khususnya orangtua dapat dijadikan pedoman tentang pentingnya bimbingan mental terhadap anak dan dijadikan bahan pemikiran bagi orangtua yang akan bekerja diluar negeri terhadap dampak yang akan diterima anak nantinya saat mereka ditinggalkan
 - 2) Bagi Masyarakat dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk bisa lebih peduli pada anak yang orangtuanya menjadi TKW sehingga anak merasa tetap berkembang dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian pustaka penelitian terdahulu sebagai landasan berfikir dan sebagai acuan untuk mengembangkan pemikiran penulis. Adapun tinjauan pustaka yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Mukti Lestari dan Dyka Andrian yang berjudul Analisis pola asuh authoritative anak usia dini yang memiliki ibu tenaga

kerja wanita di sekolah di Bajang Mlarak Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya adalah anak-anak di sekolah TK Bajang Mlarak Ponorogo yang memiliki ibu TKW tetap mendapatkan pola pengasuhan yang baik dari pengasuh pengganti maupun dari ibu TKW dengan pengasuhan secara autoritative seperti tidak mengekang kebebasan anak untuk bermain dan belajar serta memberikan kebebasan dalam bertindak selama bersifat positif, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan dan tentunya anak akan merasa mempunyai jiwa yang baik dalam bersosial dengan teman-teman sebayanya.¹⁸

2. Elfi Yuliani Rohmah yang berjudul *Perkembangan psikologis anak MI/SD : studi atas dampak kepergian ibu sebagai TKW keluar negeri*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak SD/MI yang ditinggal pergi ibunya menjadi TKW ke luar negeri rata-rata menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah ibunya pergi ke luar negeri. Perbedaan mencolok terutama pada anak laki-laki, perkembangan sosial anak menunjukkan variasi pola perilaku, mulai dari pola perilaku yang disetujui sampai pada pola perilaku yang tidak disetujui dalam keluarga dan masyarakat, hal positif yang terjadi pada mereka adalah kemandirian, mereka sudah bisa memasak, mencuci baju sendiri, mengatur waktu. Dari sisi negatif, perilaku sosial yang nampak adalah ketidakteraturan dalam mengatur waktu untuk bermain, mengaji dan istirahat; Perkembangan kognitif anak, rata-rata menunjukkan perilaku yang baik, ada beberapa saja yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung bahkan tidak naik kelas.¹⁹
3. Vivid Fatiyah yang berjudul *Dampak pilihan orangtua bekerja di luar negeri terhadap anak ditinjau dari maqashid al-*

¹⁸Mukti Lestari dan Dyka Andrian, "Analisis Pola Asuh Authoritative Anak Usia Dini yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita di Sekolah di Bajang Mlarak Ponorogo Provinsi Jawa Timur", SEMNAS UNHWA Jombang (2018)

¹⁹Elfi Yuliani Rohmah, "Perkembangan Psikologis Anak MI/SD : Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Keluar Negeri", *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya* No.1 Vol.4 (2010)

syariah dan teori islamic parenting Abdullah Nasihulwan (studi kasus di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua memilih bekerja di luar negeri karena tiga alasan yaitu: masalah ekonomi, Minimnya lapangan pekerjaan di desa Kemantren dan ingin mencari pengalaman kerja di luar negeri. Selain itu, dampak yang didapatkan anak jika dilihat dari maqashid al-syariah maka hanya hifzh al-nafs yang dapat dipengaruhi oleh orangtua, sedangkan 3 lainnya yaitu hifzn al-din, hifzn al-‘aql dan hifzh al-nasl banyak yang belum dipenuhi oleh orangtua sehingga masih belum bisa dikatakan maslahat dalam keluarga tersebut. Sedangkan dalam kaitannya dengan Islamic Parenting, orang tua kebanyakan hanya memperhatikan hak anak dalam pendidikan fisik saja dan mengabaikan lainnya yaitu tanggungjawab iman, pendidikan moral dan pendidikan akal anak yang sebenarnya harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.²⁰

4. Akhmad Mujadi yang Berjudul Hubungan Kepergian Ibu Menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Rabitatul ‘Ulum Krangkeng Indramayu. Hasil penelitiannya rata-rata (61,08%) menanggapi negatif. Para siswa sebetulnya tidak mendukung ibunya menjadi TKW. Sebagian besar (58,325) tidak mendapat perhatian orang tua , dan rata-rata mereka tidak memiliki semangat belajar bahkan cenderung malas. Hubungan kepergian ibu menjadi TKW dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa cukup signifikan (0,79). Artinya kepergian ibu menjadi TKW terkait dengan motivasi dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Semakin banyak ibu yang pergi menjadi TKW kemungkinan

²⁰Vivid Fatiyah, “Dampak Pilihan Orangtua Bekerja di Luar Negeri Terhadap Anak Di tinjau dari Maqashid Al-Syariah dan Teori Islamic Parenting Abdullah Nasih Ulwan (Studi Kasus di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan)”, (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

akan semakin banyak yang motivasi dan prestasi belajarnya rendah.²¹

5. Nizarul Afadil yang berjudul *Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan*. Hasil penelitiannya faktor yang paling berpengaruh dalam kepercayaan diri remaja ialah faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Remaja yang kurang kasih sayang dari orang tuanya cenderung memiliki kepercayaan diri yang buruk, dan sulit bergaul dimasyarakat. Perhatian, komunikasi dan menjaga perasaan anak merupakan strategi yang efektif dalam membangun kepercayaan diri remaja hal ini tidak hanya dilakukan oleh keluarga melainkan juga seluruh masyarakat dilingkungan tersebut agar tercipta lingkungan yang nyaman untuk remaja khususnya remaja yang jauh dari orang tuanya.²²

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.²³ Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan

²¹AkhmadMujani, “HubunganKepergianIbuMenjadi TKW denganMotivasidanPrestasiBelajarSiswa di MTs Rabitalul ‘Ulum Krangkeng Indramayu”, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SyekhNurjati Cirebon, 2013)

²²Nizatul Afadil, “Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI (StudiKasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan)”, (Skripsi:Institut Agama Islam NegeriPonorogo, 2020)

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju, 1996), h.32.

mendapatkan informasi-informasi dan data yang terdapat pada anak dan orangtua atau pengasuh pengganti di Desa Pugung Raharjo

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial.²⁴Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan-permasalahan studi pada situasi dan kondisi yang secara alami dari responden serta memberikan laporan terperinci untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukung data empiris lapangan. Bentuk penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan mental terhadap anak dengan kondisi orang tua bekerja di luar negeri di Desa Pugung Raharjo.

2. Sumber Data

Yang menjadi bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Data Primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh

²⁴Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 34.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

peneliti.²⁶ Dalam hal ini, data primer penulis peroleh dari sumber aslinya secara langsung berupa wawancara dan pendapat dari informan. Data berupa non-statistik yang akan diperoleh dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik sampling jenuh. Ciri utama sampling ini apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat kesalahan yang sangat kecil.²⁷

Data primer dalam penelitian ini meliputi orangtua sebagai subyek bimbingan mental, sesuai pada pembahasan latar belakang bahwa orang tua (ibuI yang bekerja di luar negeri di Desa Pugung Raharjo berjumlah 4 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sebagai sumber data. Oleh sebab itu, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah 4 orang ayah sebagai pengasuh pengganti di rumah yang memberikan bimbingan mental.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁸ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, serta data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian.

²⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2 ed, (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019), 34.

²⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 369.

²⁸ *Ibid*

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁹ Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh para masyarakat. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara(*interview*) adalah suatu percakapan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dan diarahkan suatu masalah.³⁰

Jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interview* yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses *interview* kehilangan arah.³¹Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah Orangtua atau

²⁹ *Ibid*, h. 203.

³⁰ Cholid Narbuko dan Hamadi, Abu, *Metode Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h. 83.

³¹ *Ibid*, h. 85.

pengasuh pengganti dan anak yang orang tuanya bekerja diluar negeri di Desa Pugung Raharjo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan tentang masalah penelitian.³²Metode dokumentasi ini biasanya melalui hasil rekaman, dokumen, catatan harian, laporan, *flashdisk*, serta *website* resmilainnya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk kegiatan wawancara di Desa Pugung Raharjo.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.³³ Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokkan, sistemisasi penafsiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁴

Menurut Suharsimi Arikunto analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Cet 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

³⁴Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Dalam melakukan analisa data ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya dari sebuah penelitian skripsi. Sehingga data perlu dianalisa dan dapat ditarik kesimpulan serta saran-saran dari penelitian ini. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.³⁶Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian Bimbingan mental pada anak yang orangtuanya bekerja diluar negeri di Desa Pugung Raharjo.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajianpenelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat

³⁵Suharsimi, Arikunto, *Op.Cith.* 224.

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 41.

interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari hasil analisis teori dan kejadian yang ada dilapangan yang sudah di jelaskan, dan juga saran kepada pihak terkait dengan penelitian dan diharapkan saran tersebut dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan.





BAB II

BIMBINGAN, PEMBINAAN MENTAL, DAN TENAGA KERJA INDONESIA

A. Bimbingan Mental

1. Pengertian Bimbingan Mental

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.³ Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.¹

Menurut Arthur J. Jones Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ialah membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.²

¹Maslina Daulay, “Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental yang Sehat”, *HIKMAH* Vol.12 No.1 (2018)

²Ai Dede Novian, “Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagaman Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur”, (Skripsi: Univeristas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta), h.17

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”.³ Dari pengertian tersebut, anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Selanjutnya anak dipandang sebagai manusia dewasa dalam bentuk-bentuk ukuran kecil, untuk memberi pemahaman yang jelas berikut ini dikemukakan oleh A. Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan bahwa “Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental”.⁴ Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa anak merupakan manusia kecil yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

Dengan adanya ketidak berdayaan dan belum mengenal apa-apa maka anak dapat diserahkan atau dijadikan baik atau buruk oleh orang dewasa lainnya khususnya orang tua. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada pada taraf perkembangan. Dimana awal kehidupannya ia tidak berada, tidak mengenal sesuatu apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan dan perkembangan yang positif atau negatif. Batasan umur anak menurut Zakiah Darajat yaitu anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 0.0-12.0 tahun.⁵

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka disimpulkan bahwa bimbingan pada anak adalah usaha orang dewasa salah satunya orang tua dalam membantu anak dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara wajar dan optimal baik secara psikis maupun fisik.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 50

⁴ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982), 39

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978), 74

H.M Arifin menyatakan arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh panca indera tentang wujud dan dzatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa dan lainnya.⁶

Mental merupakan suatu kesatuan yang utuh psikomatis, kesatuan jiwa dan raga atau kesatuan jasmani dan rohani secara utuh, sehingga terbentuk kepribadian yang utuh secara terintegrasi dan menunjukkan adanya suatu susunan yang hierarkis yang teratur dan kerjasama yang harmonis antara fungsi-fungsi kejiwaan atau aspek-aspek rohani. Dalam kata lain mental juga disebut sebagai roh yaitu kekuatan yang tidak terlihat dan tidak diketahui materi dan cara kerjanya, ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah.

Menurut Zakiyah Darajat, orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang-orang yang dapat merasakan bahwa dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dan mampu menyesuaikan diri dari kegelisahan-kegelisahan dan gangguan jiwa serta tetap terpelihara moralnya.⁷

Definisi bimbingan mental dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mempunyai tujuan terhadap perkembangan orang lain untuk diarahkan pada sasaran yang dituju, yang berhubungan dengan semua unsur jiwa yaitu emosi, fikiran, sikap dan perasaan yang semuanya itu akan berpengaruh terhadap tingkah laku.

Menurut perhitungan ahli jiwa, fase pertumbuhan yang dilalui oleh seseorang, merupakan bagian dari pembinaan pribadinya. Pembinaan mental harus diulang-ulang karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat

⁶ Ai Dede Novian, *Op.Cit* h.22

⁷Tiara Nur Hidayat, "Efektivitas Bimbingan Mental Agama dalam Motivasi Kesembuhan Pasien di Klinik Qita Bogor", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

mempengaruhi dan merusak mental yang telah terbina itu. Seandainya pembinaan mental yang ada pada seseorang tidak terjadi pada umur pertumbuhan yang dilaluinya dan dia dewasa tanpa mengenal agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka ia akan menjadi dewasa tanpa kecenderungan mengenal nilai-nilai agama, bahkan ia akan merasa kesukaran merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Ia akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama yang dianutnya.⁸

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Berdasarkan pengertian dan problem-problem yang mungkin muncul dalam kehidupan, maka secara umum tujuan bimbingan adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut:⁹

- a. Membantu individu agar menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- b. Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya
- c. Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien

⁸Hasnani, "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Mental Anak di Desa Lende Ntovea Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala", *AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2020)

⁹ Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.35

¹⁰Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.7

- d. Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar, maupun karirnya.
- e. Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya
- f. Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana ia tinggal.
- g. Penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.

3. Prinsip Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.

- a. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata “membantu” berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan
- b. Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya dalam proses perkembangannya. Artinya proses bimbingan ini memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orangtua.
- c. Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan konseling bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.
- e. Untuk mencapai tujuan bimbingan sebagaimana dikemukakan diatas, digunakan pendekatan pribadi atau

kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.

- f. Layanan bimbingan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normatif
- g. Untuk melaksanakan kegiatan bimbingan diperlukan adanya personil-personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.¹¹

4. Metode Bimbingan

a. Metode *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan demikian *Uswatun Hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan nasihat atau tulisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Nasihat tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien.

Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu,

¹¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3-9

bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *Nashaha* yang berarti *khalasha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

c. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

d. Metode Kelompok

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan peserta didik¹²

e. Pemberian *reward* dan *Punishment*

Reward adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata.¹³ Menurut Santrock reward dapat diartikan sebagai dorongan di dalam mengerjakan tugas dalam hal ini tujuannya adalah untuk mengawasi tingkah

¹²M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 195-242.

¹³ Aswan Zen Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 150.

laku anak, dan menyampaikan informasi tentang penguasaan anak.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa reward adalah sebagai alat belajar yang digunakan sebagai motivasi anak dalam melakukan sesuatu, dengan cara pemberian hadiah, penghargaan, imbalan dan sebagainya. Pemberian reward, bisa dilakukan dengancara memberikan pujian, tepuk tangan, benda, bintang, dan hal apapun yang bersifat tidak menjatuhkan semangat anak. Pemberian hadiah bermaksud untuk memberi semangat kepada anak sehingga anak dapat berjuang untuk lebih baik lagi kedepannya nanti.

Didalam Al-Qur'an hukuman biasanya disebutkan dalam berbagai bentuk uslub, di antaranya ada yang mempergunakan lafadz iqab, yang didalamnya Al-Qur'an disebutkan sebanyak 17 ayat dengan surat yang berbeda-beda, begitu juga dengan lafaz rijz, ataupun berbentuk pernyataan dilam Al-Qur'an tersebut sebanyak 9 ayat.¹⁵ Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga di perlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Menurut Hamruni, punishment adalah penderitaan yang diberikan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran ataupun kesalahan. Dengan demikian punishment juga bisa berfungsi sebagai upaya preventif ataupun represif.¹⁶

¹⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas, "Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemeberian Penghargaan Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 9, No. 1 (2015): 99, <https://doi.org/10.21009/jpud.091.06>.

¹⁵ Junaidi, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Al-Qur'an Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral" At_Tarbawi, Vol 6 No 2 (2019), 254

¹⁶ Kurniawan, "Efektifitas Pemberian Oral Anak Kelompok B Melalui Pemeberian Reward Dan Punishment, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak," Vol. 1, No. 1 (2017): 137.

5. Materi Bimbingan Mental

Bimbingan mental harus dilandasi dengan nilai-nilai yang mutlak (pasti) yang tidak berubah-ubah oleh perkembangan waktu dan keadaan. Nilai-nilai yang mutlak dan berubah oleh perkembangan waktu dan keadaan itu adalah agama Islam. Adapun materi pembinaan mental spiritual (agama) dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak sebagai berikut:

a. Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling medasar, yakni terposisikan sebagai rukun yang pertama dalam rukun islam yang lima, seklaigus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non- Islam".¹⁷

Aqidah menurut istilah (terminologi) merupakan iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya. Obyek materi pembahasan mengenai akidah pada umumnya ada 6,yaitu:

- 1) Iman Kepada Allah
- 2) Iman Kepada Malaikat
- 3) Iman Kepada Kitab-kitab
- 4) Iman Kepada Rosul
- 5) Iman Kepada Hari Akhir
- 6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Kedudukan aqidah haruslah sesuatu yang pertama ada pada setiap pribadi muslim. Dengan akidah, pembentukan keyakinan kepada Allah SWT akan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pembinaan aqidah ini merupakan yang terpenting dengan tidak melupakan pembinaan mengenai aspek-aspek lainnya.

¹⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 40.

b. Syari'ah

Syariat menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Aturan-aturan syariat yang sudah dikodifikasikan disebut fiqih. Dengan demikian fiqih dapat disebut sebagai hasil kodifikasi syariat Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Syariat Islam mengatur perbuatan seorang muslim, di dalamnya terdapat hukum-hukum yang terdiri atas:

- 1) Wajib yaitu perbuatan yang apabila dilakukan mendapatkan pahala apabila ditinggalkan berdosa.
- 2) Sunah perbuatan yang apabila dilaksanakan diberi pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- 3) Mubah yaitu perbuatan yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan, karena tidak diberi pahala dan tidak berdosa.
- 4) Makruh yaitu perbuatan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dilakukan tidak berdosa.
- 5) Haram yaitu perbuatan apabila dikerjakan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.

Syariat adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syariat mencakup semua aspek kehidupan manusia, dari urusan yang kecil sampai urusan yang besar, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan maupun dengan Tuhan.

c. Akhlak

Menurut objek atau sarannya terdapat akhlak Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

- 1) Akhlak kepada Allah, antara lain;
 - a) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - b) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 - c) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
 - d) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.
 - e) Berdzikir kepada Allah, yaitu memngingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al_Qur`an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.¹⁸

Akhlak terhadap manusia adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia Akhlak terhadap manusia adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Ada beberapa macam akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam al-Qur`an, diantaranya adalah:

- a) Mendahulukan kepentingan orang lain
- b) Bertanggung Jawab

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 151.

- c) Merasa bersaudara dan bersahabat⁷⁸
- d) Santun dan ramah tamah (Ittikhadhu al-Hilmi wa_al-Rifqi)
- e) Rendah diri dan pemaaf (f) Berbuat baik kepada orang tua dan mengupayakan silaturahmi (Birru al-Walidain Wa-Silah al-Arham).¹⁹

3) Akhlak Kepada Lingkungan Hidup

Akhlak kepada lingkungan merupakan akhlak atau sikap kita terhadap lingkungan, yang dimaksud lingkungan hidup disini bukan hanya tumbuhan saja, namun hewanpun termasuk dalam golongan lingkungan hidup. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Alam dengan segala isinya telah ditundukan oleh Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya.

Ketiga materi (aqidah, syariah dan akhlak) tersebut masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan berdasarkan aqidah akan lahir akhlak. Ketiga materi di atas merupakan materi pokok dalam pembinaan mental agama dalam Islam yang merupakan cerminan dari materi tentang pembinaan mental yang lain.

¹⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 13-23.

B. Tenaga Kerja Indonesia

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang *lowlife* dan *unskill* yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Uganda dan Somalia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Adapun pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah orang-orang yang berkewargaan negara Indonesia baik laki-laki ataupun perempuan yang melakukan pekerjaan keluar negara. Dengan kata lain Tenaga Kerja Indonesia adalah orang-orang Indonesia yang bekerja keluar negara Indonesia.²⁰

Di dalam Pasal 1 UU No. 39 Tahun 2004 dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan Tenaga Kerja Indonesia, sebagai berikut:

- a. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
- b. Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberikerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurus dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke negara tujuan, dan pemulangan dari Negara tujuan.
- c. Perlindungan TKI adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon TKI atau TKI dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik sebelum ,selama, maupun sesudah bekerja

²⁰Mukti Lestari dan Dyka Andrian, "Analisis Pola Asuh Outhoritative Anak Usia Dini yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Di Sekolah di Bajang Milarak Ponorgo Provinsi Jawa Timur", *Seminar Nasional Mutidisiplin* (2018)

- d. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri merupakan salah satu program alternatif yang dilakukan oleh pemerintah. Selain memberikan kesempatan yang tidaktersedia di dalamnegeri, juga bertujuan untuk mengurangi pengangguran.²¹

2. Faktor-faktor Penyebab Menjadi TKI/TKW

Bekerja di luar negeri sebagai pilihan masyarakat Indonesia denganalasan terbatasnya kesempatan kerja di dalam negeri, tingkat upahrendah dan kemiskinan sedangkan kesempatan kerja di luar negerisangat luas dan dengan tingkat upah yang tinggi.Terdapat beberapa faktor penyebab meningkatnya migrasi khususperempuan ke luar negeri adalah, sebagai berikut:

- a. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di negara-negara tujuandan meningkatnya permintaan terhadap buruh migran.
- b. Kebijakan migrasi tenaga kerja resmi dari pemerintah, makaperekrutan baik laki-laki maupun perempuan secara aktif digalakkanmelalui kerjasama agen perekrut tenaga kerja.
- c. Meningkatkan kemiskinan dalam konteks program penyesuaianstruktural (*Struktural Adjustment Programme*) yang menyebabkanpenduduk pedesaan kehilangan tanah dan menjadi semakin miskin.
- d. Kurang kesempatan kerja dalam negeri yang memungkinkanmemperoleh pekerjaan yang lebih baik.
- e. Meningkatkan ketergantungan keluarga untuk memperolehpendapatan, khususnya dari keluarga tidak mampu.²²

²¹Mulyono E. Liliawati, *AspekPerlindunganHukumdanHak-hak TKI di LuarNegeri* (Jakarta, 2000), h.2002

²²Loso, “Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri”, *Pandecta*, Vol. 5No. 2 (2010) h. 211.

3. Hak dan Kewajiban TKI/TKW

Setiap calon TKI bekerja di luar negeri mempunyai hak dan kesempatan yang sama, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 pasal 8 dan 9 tentang hak dan kewajiban TKI. Yang menyatakan bahwa Setiap calon TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk :

- a. Bekerja di luar negeri.
- b. Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri.
- c. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri.
- d. Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinannya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
- e. Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.
- f. Memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan.
- g. Memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan di luar negeri.
- h. Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan TKI ke tempat asal.
- i. Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

Setiap calon TKI/TKW mempunyai kewajiban untuk :

- a. Mentaati peraturan perundang-undangan baik di dalam negeri maupun di negara tujuan.
- b. Menaati dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kerja.
- c. Membayar biaya pelayanan penempatan TKI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan

- d. Memberitahukan atau melaporkan kedatangan keberadaan dankepulangan TKI kepada Perwakilan Republik Indonesia di negaratujuan.²³

4. Perlindungan Terhadap TKI/TKW

Perlindungan hukum terhadap para Tenaga Kerja Indonesia terteradalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004. Yangmenyatakan bahwa pemerintah berkewajiban:

- a. Menjamin terpenuhinya hak-hak calon TKI/TKI, baik yangbersangkutan berangkat melalui pelaksana penempatan TKI, maupuyang berangkat secara mandiri.
- b. Mengawasi pelaksanaan penempatan calon TKI.
- c. Membentuk dan mengembangkan sistem informasi penempatancalon TKI di luar negeri.
- d. Melakukan upaya diplomatik untuk menjamin pemenuhan hak danperlindungan TKI secara optimal di negara tujuan.
- e. Memberikan perlindungan kepada TKI selama masa sebelumnyapemberangkatan, masa penempatan, dan masa purna penempatan.²⁴

Perlindungan bagi TKI yang bekerja di luar negeri diawali danterintegrasi dalam setiap proses penempatan TKI, sejak prosesrekrutmen, selama bekerja dan hingga kembali pulang ke tanah air(Indonesia).²⁵Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 77 Undang-UndangNomor 39 Tahun 2004 bahwa:

- a. Setiap calon TKI mempunyai hak untuk memperoleh perlindungansesuai dengan peraturan perundang-undangan.

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, h. 4.

²⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan danPerlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, Pasal 7, h. 4.

²⁵Hidayat, "Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan dan Malaysia dalamPerspektif Hak Asasi Manusia (*Protection of Indonesian Workers Rights in Taiwan And Malaysia in Human Rights Perspective*)", *Jurnal HAM*, Vol. 8 No.2 (2017), h. 107.

- b. Perlindungan tersebut seperti tertuang dalam ayat (1) dilaksanakan mulai dari pra penempatan, masa penempatan, sampai dengan masa setelah penempatan.²⁶



²⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, Pasal 7, h. 4.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Cet 15(Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara: Jakarta, 2012)
- , *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk di Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- E. Liliawati, Mulyono. *AspekPerlindunganHukumdanHak-hak TKI di LuarNegeri* (Jakarta, 2000).
- Hadisuprpto, Paulus. *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya*, (Malang: Selaras, 2010)
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Juliansyah, Noor. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*(Jakarta: Kencana, 2013)
- Loso. *Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. (Pandecta, Vol. 5No. 2, 2010) .*
- M. Munir. *Metode Dakwah*(Jakarta: Kencana, 2009).
- Mahjuddin. *Akhlik Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Nata, Abuddin. *Akhlik Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Narbuko, Cholid dan Hamadi, Abu. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Mandar Maju, 1996).

Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2 ed, (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019).

Rahman Faqih, Aunur. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suprayoga, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. (Jakarta: Amzah. 2012).

Yusuf, Syamsuldan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982)

Jurnal

Andhika Sutiana, Mega. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW di Kecamatan Sregat Kabupaten Blitar*. (Paradigma Vol.6 No.1, 2018).

Candrasari, Yuli. *Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Anak TKW*. Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur.

Daulay, Maslina. *Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental yang Sehat*. (HIKMAH Vol.12 No.1, 2018)

Hasnani. *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Mental Anak di Desa Lende Ntoeva Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. (AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, 2020)

- Hidayat. *Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia Di Taiwan Dan Malaysia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (Protection of Indonesian Workers Rights in Taiwan And Malaysia in Human Rights Perspective)*. (Jurnal HAM Vol. 8 No.2, 2017).
- Junaidi, *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Al-Qur;An Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral*. At_Tarbawi,” Vol 6 No 2 (2019)
- Khomsiyati,Siti. *Peran Guru/Pendamping dalam Mengembangkan Sikap Positif Anak Usia Dini yang ditinggal Orangtua Menjadi TKW dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. (AZZAHRA Vol.1 No.1, 2019)
- Kurniawan, *Efektifitas Pemberian Oral Anak Kelompok B Melalui Pemeberian Reward Dan Punishment,*l *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. Vol. 1, No. 1 (2017)
- Lestari, Mukti dan Dyka Andrian. *Analisis Pola Asuh Outhoritative Anak Usia Dini yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Di Sekolah di Bajang Milarak Ponorgo Provinsi Jawa Timur*. (Seminar Nasional Mutidisiplin, 2018)
- Lestari, Mukti dan Dyka Andrian. *Intensitas Pola Asuh Authoritative Anak Usia Dini Yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Di Bajang Mlarak Ponorogo Propinsi Jawa Timur*. (Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol.19 No.2, 2018)
- Makki dan Reski Mustahir. *Peran Orang Tua Terhadap Bimbingan Mental Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMKN 10 Pinrang*. (Al-Ibrah Vol.10 No.2, 2021)
- Nopitasari, Rika dan Johanna Deborda Imelda. *Perlindungan dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Lombok Timur*. (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Jilid 18 No.1, 2017).
- Salafudin dkk. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)*. (JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia Vol.2 No.1, 2020)

Wahyuningtyas, Dessy Putri. *Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemeberian Penghargaan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1 (2015): 99, <https://doi.org/10.21009/jpud.091.06>.

Widodo, Arif. *Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat)*. (ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Vol.2 No.1, 2020)

Yuliani Rohmah, Elfi. *Perkembangan Psikologis Anak MI/SD : Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Keluar Negeri*, (Kodifikasi: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya No.1 Vol.4, 2010)

Skripsi

Afadil, Nizatul. *Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan)* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Hartika, Dewi. *Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak (Studi Kasus Pada Keluarga TKI/TKW di Desa Ilir Kecamatan Kadanghaur Kabupaten Indramayu)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Novian, Ai Dede. *Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagaman Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur*. (Skripsi: Univeristas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Nur Hidayat, Tiara. *Efektivitas Bimbingan Mental Agama dalam Motivasi Kesembuhan Pasien di Klinik Qita Bogor*. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Ulfy Nurhayati, Risqy. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak-anak Keluarga TKI di Dusun Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)*. (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2020)

Tesis

Fatiyyah, Vivid. *Dampak Pilihan Orang Tua Bekerja di Luar Negeri Terhadap Anak Ditinjau dari Maqasid al- Syariah dan Teori Islamic Parenting Abdullah Nasih 'Ulwan (Studi Kasus di Desa Kematren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan).*(Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Mujani, Akhmad. *Hubungan Kepergian Ibu Menjadi TKW dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Rabitatul 'Ulum Krangkeng Indramayu.* (Tesis: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013)

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

